

## Analisis Kesalahan Morfologi pada Postingan Akun Instagram

@mahaliniraharja

*Analysis Of Morphological Errors In The Posts Of The Instagram Account  
@Mahaliniraharja*

I Wayan Numertayasa<sup>1</sup>, Ni Made Widayani<sup>2</sup>, Pande Agus Adiwijaya<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Institut  
Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali<sup>2,3</sup>

numertayasawayan@gmail.com nimadewidayani6@gmail.com

adiwijayapande@gmail.com

Rekam jejak: Diunggah: 11 September 2023 Direvisi: 3 Oktober 2023 Diterima: 17 Oktober 2023 Terbit: 31 Oktober 2023

### Abstrak

Media sosial merupakan salah satu media yang paling banyak diminati saat ini. Dalam menyampaikan pesan atau informasi pada postingan Instagram di media sosial pastinya menggunakan keterangan dalam bahasa tulis. Untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara bisa diterima dengan baik oleh pendengar, perlu diperhatikan penggunaan kata dengan benar dan tepat. Saat ini, salah satu tren komunikasi yang umum terjadi adalah melalui akun Instagram di platform media sosial. Pada platform Instagram, seringkali terjadi kelalaian dan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Salah satu akun public figure penyanyi terkenal dari Bali yang memiliki pengikut sebesar 4,3M adalah akun Instagram @mahaliniraharja yang layak diteliti karena sangat digemari oleh semua kalangan. Unggahan pada akun Instagram @mahaliniraharja akan dianalisis kesalahan bahasa dengan focus pada aspek kesalahan morfologi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kesalahan morfologi yang terdapat pada keterangan postingan akun Instagram @mahaliniraharja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif secara kualitatif yang tidak terikat pada lokasi tertentu. Penelitian ini menganalisis deskripsi yang bukan berupa angka atau koefisien terkait hubungan antar variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Hasil temuan pada postingan akun Instagram @mahaliniraharja ditemukan kekeliruan morfologi yang meliputi kekeliruan dalam penggunaan afiksasi dan duplikasi. Ditemukan kekeliruan dalam penggunaan afiksasi, termasuk kesalahan dalam penggunaan sufiks, prefiks, dan konfiks.

**Kata Kunci:** Kesalahan morfologi, postingan, Instagram.

### Abstract

Social media is one of the most popular media today. When conveying messages or information in Instagram posts on social media, you must use written information. To ensure that the message the speaker wants to convey can be well received by the listener, it is necessary to pay attention to the use of words correctly and appropriately. Currently, one of the common communication trends is through Instagram accounts on social media platforms. On the Instagram platform, negligence and errors often occur in the use of language. One of the famous singer's public figure accounts from Bali which has 4.3M followers is the Instagram account @mahaliniraharja which is worth researching because it is very popular with all groups. Uploads on the Instagram account @mahaliniraharja will be analyzed for language errors with a focus on aspects of morphological errors. The aim of this research is to identify morphological errors contained in the captions of posts on the Instagram account @mahaliniraharja. This research is a type of qualitative descriptive research that is not tied to a particular location. This research analyzes descriptions that are not numbers or coefficients regarding the relationship between variables. The methods used in this research are documentation and observation. The results of the findings in the Instagram account post @mahaliniraharja found morphological errors which included errors in the use of affixation and reduplication. Errors were found in the use of affixations, including errors in the use of suffixes, prefixes and confixes.

**Keywords:** Morphological errors, posts, Instagram.



## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sarana untuk mengekspresikan pikiran, emosi, dan keinginan manusia yang bersifat sepenuhnya manusiawi dan bukan berdasarkan naluri, melalui bantuan sistem simbol-simbol yang sengaja diciptakan (Hermawan, 2019). Bahasa juga dapat dijadikan bahan untuk menciptakan suatu hal yang indah dengan cara memadukan beberapa unsur bahasa (Surya Prasetya et al., 2022). Ketika berkomunikasi antara pembicara dan pendengar, penggunaan kata-kata menjadi penting. Ketika seorang pembicara menyampaikan informasi atau pesan, penerima pesan harus memperhatikan cara kata-kata disusun (NISA, 2022). Pada dasarnya, bahasa adalah urutan suara yang memiliki makna khusus, urutan suara tersebut dikebal sebagai kata dan melambangkan suatu konsep. Bahasa juga berperan sebagai alat untuk proses berpikir dan pembelajaran. Melalui bahasa, kita dapat melakukan pemikiran secara abstrak. Menurut Damayanti (2021) Bahasa Indonesia yang tepat dan benar adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan karena pada umumnya bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Salah satu sarana yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi saat ini adalah media.

Media merujuk kepada alat atau sarana yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari seorang komunikator kepada khalayak. Di sisi lain, media massa merujuk kepada alat yang digunakan untuk

menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak melalui perantara komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Terdapat tiga jenis media massa yaitu, media cetak seperti tabloid, koran dan majalah, media elektronik seperti radio, televisi, film, selain itu ada media siber seperti media social dan website (Mathematics, 2016). Dalam hal ini media social adalah salah satu media yang paling digemari dikalangan masyarakat saat ini. Maka dari itu salah satu media massa yang ingin dianalisis oleh peneliti adalah media siber berupa Instagram.

Di zaman era industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, interaksi komunikasi tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung. Komunikasi secara tidak langsung dapat melalui media siber yaitu berupa media social. Salah satu fenomena komunikasi yang sering dijumpai saat ini adalah melalui akun media sosial Instagram.

Media sosial adalah suatu platform daring di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan lingkungan virtual (Media et al., 2022). Media social merupakan tempat dimana kebebasan dan kedinamisan komunikasi. Simbol keformalan bisa muncul di sini dan tidak terdapat peraturan khusus di sini. Media sosial dimanfaatkan oleh seluruh kalangan yang ada di Indonesia termasuk para selebritis. Media sosial banyak dimanfaatkan untuk berbagi banyak hal seperti cerita singkat tentang hal pribadi mereka, tidak hanya itu mereka juga bisa berbagi video ataupun mengiklankan suatu produk. Salah satu dari banyaknya media sosial yang paling banyak digunakan oleh

kalangan selebritis adalah Instagram yang dipergunakan untuk membagikan tentang kehidupannya.

Di Instagram, kebanyakan orang sering mengacuhkan dan menunjukkan kekeliruan berbahasa. Kekeliruan ini dapat menyebabkan masalah pada penggunaan bahasa secara umum. Kesalahan berbahasa merujuk pada pemakaian bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang melanggar aspek-aspek komunikasi, norma masyarakat, dan aturan tata bahasa Indonesia. Ini mencakup kesalahan dalam pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. (Agustina & Oktavia, 2019). Kesalahan berbahasa mencakup berbagai aspek seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic (Komentar & Facebook, 2020).

Analisis tentang wacana ini dikaitkan dengan teori dan metode yang diajukan oleh analisis wacana kritis yang dapat diterapkan untuk menganalisis berbagai studi empiris yang mengkaji hubungan antara wacana dengan perubahan sosial dan budaya. Kajian wacana merupakan area penelitian yang signifikan dan diminati, baik dalam kaitannya dengan bahasa, budaya, masyarakat, maupun dalam hubungannya dengan berbagai disiplin ilmu lainnya (Herman et al., 2023). Teori yang digunakan peneliti adalah Teori dari Norman Fairclough, yang dikenal sebagai Critical Discourse Analysis (CDA) yaitu pendekatan analisis bahasa yang mengkaji hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam konteks sosial. Fairclough menganggap bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk

mempengaruhi, membentuk, dan mempertahankan struktur kekuasaan dalam masyarakat (Yasa, 2023). Teori Fairclough memperhatikan bagaimana bahasa digunakan untuk memperkuat atau merawat ketimpangan sosial, diskriminasi, atau dominasi kekuasaan. Dalam penelitian ini, pendekatan CDA Fairclough dapat membantu dalam mengkaji bagaimana kesalahan bahasa morfologi dalam postingan instagram dapat mencerminkan atau mereproduksi struktur sosial, ideologi, atau relasi kekuasaan yang ada dalam masyarakat.

Postingan Instagram yang penulis teliti merupakan akun salah satu penyanyi terkenal yang berasal dari Bali yaitu akun Mahalini Raharja (@mahaliniraharja). Pemilik akun Instagram dengan pengikut 4,3M tersebut tentunya banyak dijadikan panutan bagi anak muda sekarang. Postingan di akun Instagram milik Mahalini Raharja akan dianalisis dalam hal kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan morfologi. Analisis kesalahan berbahasa adalah proses untuk mempelajari semua aspek penyimpangan dalam penggunaan bahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa menjadi penting guna memahami bagaimana bahasa diucapkan, ditulis, disusun, dan berfungsi secara efektif (Maula & Aulia, 2022). Tujuan tradisional dari analisis kesalahan berbahasa memiliki sifat praktis yang bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam penyusunan materi pembelajaran bahasa (Ghufroon & Sohking, 2021).

Oleh karena itu, dalam konteks analisis kesalahan berbahasa pada bidang morfologi, peneliti akan menganalisis postingan dari akun @mahaliniraharja

untuk mengetahui kesalahan morfologi yang terdapat pada bagian (a) kesalahan afiksasi, (b) kesalahan duplikasi.

Temuan yang disampaikan oleh (Ardian, 2020) menyatakan bahwa banyaknya kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada unggahan takrir gubernur terdapat pada kesalahan penulisan imbuhan, kesalahan disisi, kesalahan singkatan kata, kesalahan istilah asing dan kesalahan penulisan. Tidak hanya itu penelitian ini pun diperkuat dengan temuan yang ditemukan oleh (Mutolib, 2020) yang menyampaikan bahwa kesalahan bahasa bidang morfologi media online masih sering terjadi, beberapa kesalahan pada umumnya terletak pada peniadaan afiksasi, pengucapan yang seharusnya luluh menjadi tidak luluh, serta penggunaan afiks yang kurang tepat.

Berdasarkan beberapa temuan di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesalahan morfologi pada postingan akun Instagram @mahaliniraharja, dengan fokus pada pengamatan kekeliruan berbahasa dalam tataran morfologi.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan tanpa keterikatan terhadap lokasi tertentu dan menganalisis deskripsi yang tidak menggunakan angka atau koefisien untuk menjelaskan hubungan antara variable (Hidayah & Oktavia, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode observasi serta dokumentasi. Dalam penggunaan metode observasi, peneliti secara langsung menyelidiki kesalahan, lalu mengamati,

memilih, dan mengumpulkan data yang tersedia di akun Instagram @mahaliniraharja. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, yang juga disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi target pengamatan. Pengamatan ini dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki (Hanadya et al., 2022). Sedangkan dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau catatan tertulis yang tersedia (Tanjung et al., 2022).

Peneliti mencari serta memilih data yang sesuai, setelah itu mencatat dan mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang ditemukan di akun Instagram @mahaliniraharja menggunakan metode dokumentasi. Asal kata dari dokumentasi berasal dari "dokumen" yang merujuk kepada benda-benda tertulis. Dalam prosesnya, peneliti menyelidiki berbagai jenis benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sejenisnya. (Santi et al., 2021).

Setelah melakukan observasi dan dokumentasi, peneliti akan mengelompokkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data yang diteliti.

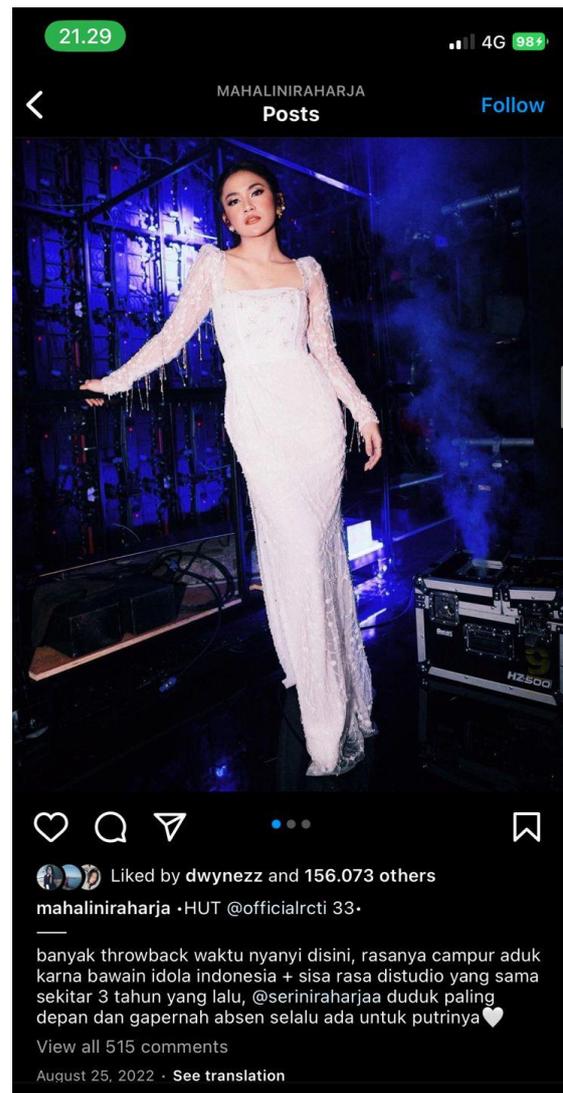
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, kesalahan morfologi telah dikategorikan menjadi dua bagian yang terdiri dari (a) kesalahan afiksasi, dan (b) kesalahan duplikasi. Terjadinya kesalahan dalam penggunaan bahasa pada tingkat morfologi disebabkan

oleh beragam faktor. Kesalahan morfologi terjadi Ketika terdapat kesalahan dalam pemilihan afiks, penggunaan kata ulang, penyusunan kata majemuk, atau pemilihan bentuk kata yang salah (NURLAELA, 2019). Klasifikasi kesalahan pada tingkat morfologi mencakup: a) kesalahan dalam penggunaan imbuhan, b) ketidakpenyatuan bunyi yang seharusnya disatukan tetapi tidak disatukan, c) penyatuan bunyi yang seharusnya tidak disatukan, d) perubahan morfem, e) pemendekan morfem “mem”, “men”, “meng”, “meny”, dan “menge”, f) penggunaan kata tidak atau kurang tepat, g) pemilihan bentuk dasar yang kurang tepat, h) penempatan afiks yang kurang tepat dalam gabungan kata, dan i) pembentukan ulang yang tidak atau kurang tepat dari kata majemuk (Mutolib, 2020).

Beberapa sumber kesalahan pada tingkat morfologi dalam bahasa Indonesia meliputi: (1) kesalahan dalam menentukan bentuk asal, (2) penggabungan fonem yang seharusnya dipisahkan, (3) pemisahan fonem yang seharusnya digabungkan, (4) penyingkatan morfem “men-“, “meny-“, “meng-“, dan “menge-“ menjadi “n”, “ny”, “ng”, dan “nge-“, (5) perubahan morfem “ber-“, “per-“, dan “ter-“ menjadi “be-“, “pe-“, dan “te-“, (6) penulisan morfem yang salah, (7) pengulangan yang tidak tepat, (8) penulisan kata majemuk yang tidak terpisah, (9) penggabungan kata majemuk dengan afiksasi, (10) penggabungan kata majemuk dengan afiksasi dan sufiksi, dan (10) pengulangan kata majemuk (Ardian, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan morfologi pada caption postingan akun Instagram @mahaliniraharja Dari rentang waktu tahun 2022 sampai 2023 ditemukan beberapa kesalahan morfologi, yaitu:



Gambar 1. Temuan kesalahan penggunaan afiksasi.

Temuan : “...banyak throwback waktu nyanyi disini, rasanya campur aduk karna bawain idola indonesia + sisa rasa distudio yang sama sekitar 3 tahun yang lalu, @seriniraharjaa duduk paling depan dan gapernah absen selalu ada untuk putrinya.

Analisis : Kesalahan pada kata “bawain” kesalahan pada sufik “-in”.

Perbaikan : Kesalahan pada kata “bawain” seharusnya

menjadi “membawakan” yang merupakan bentuk kata kerja yang tepat dan menggunakan prefiks “me-” dan sufiks “-kan”.



Gambar 2. Temuan kesalahan afiksasi

Temuan : “Kamu tau kan kalau sehari-hari aku harus tampil di depan banyak orang. Jadi sebelum tampil, aku suka makan permen Relaxa karena bikin mulut .....”  
Mau tau caranya? Langsung aja cek Instagram @relaxa.id untuk syarat dan ketentuannya. Ada IPHONE 14 dan hadiah keren lainnya yang nungguin kamu!”

Analisis : Kesalahan afiksasi pada kata “bikin” karena afiks “bi-“ dalam konteks ini tidak tepat digunakan. Kesalahan penulisan pada kalimat “mau tau”. Kesalahan afiksasi pada kata “nungguin” . seharusnya kata tersebut memperoleh prefiks “me-” dan sufiks in dihilangkan.

Perbaikan : Kesalahan pada kata “bikin” seharusnya ditulis “membuat”. Penulisan kata yang tidak baku pada kalimat “mau tau” seharusnya ditulis “mau tahu”. Penulisan kata “nungguin” seharusnya ditulis “menunggu”.



Gambar 3. Temuan kesalahan afiksasi.

Temuan : “Siapa disini yang suka stress mkirin hal-hal kecil? Hilangin stress di kepala bareng-bareng yuk dengan lagu baru aku yang bisa kalian nikmatin sebentar lagi!!!!”

kalian nikmatin sebentar lagi!!!”

**Analisis** : Kesalahan penulisan pada kata “mkirin” yaitu kesalahan penggunaan suffix “-in” seharusnya kata ini mendapat prefiks “me-” dan sufiks “-kan”. Kesalahan afiksasi pada kata “hilangin” seharusnya memperoleh sufiks “-kan”. Pada kata “nikmatin” terdapat kesalahan sufiks “-in”, yang seharusnya memperoleh sufiks “-i”.

**Perbaikan** : Penggunaan prefiks *me-* dan sufiks *-kan* pada kata dasar *pikir* sehingga menjadi *memikirkan*. Pemakaian sufiks *-kan* pada kata dasar *hilang* sehingga menjadi *hilangkan*. Pada kata *nikmatin* seharusnya menjadinikmati penggunaan sufiks *-i* bukan *-in*.



Gambar 4. Temuan kesalahan penggunaan sufiks

**Temuan** : “..... berkesempatan dapetin Samsung Z Flip 4 dan Samsung Galaxy Watch....”

**Analisis** : Kesalahan penulisan pada kata “dapetin” yaitu kesalahan penggunaan sufiks “-in” seharusnya kata ini mendapat sufiks “-kan”. Karena sufiks *in* kurang tepat.

**Perbaikan** : Pemakaian *sufiksi -kan* pada kata dasar *dapat* sehingga menjadi *dapatkan*.



Gambar 5. Temuan kesalahan penggunaan reduplikasi

**Temuan** : “FINALLY YANG KITA TUNGGU TUNGGU SELAMA INI!!! MANA TERIAKANNYA MYLINZ!!! Seneng gak seneng gak seneng gak??! Tunggu spillan untuk war tiket ya besti besti.”

Analisis : Kesalahan reduplikasi pada kata “tunggu tunggu” dan kata “besti besty”.

Perbaikan : Penulisan reduplikasi pada kata *tunggu tunggu* yang seharusnya ditulis hanya “tunggu” sekali. Kata reduplikasi *besti besty* seharusnya ditulis hanya sekali yaitu “besti”.



Gambar 6. Temuan kesalahan penggunaan reduplikasi.

Temuan : “...Yang saya pribadi impi impikan dan tunggu tunggu,

berkenan kita berdendang bersama?”

Analisis : Kesalahan reduplikasi pada kata “impi impikan”. Kata tersebut mengalami pengulangan yang berlebihan dan tidak sesuai dengan aturan morfologi bahasa Indonesia.

Perbaikan : Penulisan reduplikasi pada kata *impi impikan* yang seharusnya ditulis hanya “impikan” sekali.

## PENUTUP KESIMPULAN

Hasil temuan pada postingan akun Instagram @mahaliniraharja Ditemukan kesalahan morfologi yang meliputi kekeliruan dalam penggunaan afiksasi dan reduplikasi. Ditemukan kesalahan dalam penggunaan afiksasi, termasuk kesalahan dalam penggunaan sufiks, prefiks, dan konfiks. Kedua kesalahan ini sering muncul dalam caption dari postingan Instagram @mahaliniraharja.

Kesalahan tersebut dapat berdampak pada pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan memperbaiki kesalahan morfologi dalam penulisan agar dapat menjaga kualitas dan keaslian bahasa dalam media sosial, termasuk akun selebritas yang memiliki pengaruh besar terhadap pengikutnya.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pendidikan kepada pembaca agar lebih memperhatikan penulisan dalam postingan media sosial, terutama pada akun Instagram selebritas. Diharapkan akun-akun selebritas ini dapat menjadi contoh teladan bagi para

pengikutnya. Di samping itu, jika para selebritas mulai mengutamakan perhatian terhadap aturan penulisan bahasa Indonesia, mereka juga secara tidak langsung ikut menyosialisasikan pemakaian bahasa Indonesia yang tepat dan benar kepada para warganet.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BAHAN AJAR*. 60–70.
- Ardian, M. A., Ghufron, W., & Sawitri, S. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Penulisan Takrir Media Sosial Gubernur Di Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 43.  
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2897>
- Damayanti, E. (2021). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Stikes Alma' Arif Baturaja. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 47–54.  
<https://doi.org/10.30599/spbs.v3i2.1377>
- Ghufron, S., & Sohkuning, Y. (2021). *MAHASISWA THAILAND*. 27(1).
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2022). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Politeknik Darussalam Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 171–182.
- Herman, N., Muarifin, M., Bahasa, P., & Keguruan, F. (2023). *Analisis Wacana Kritis Teori Teun A . Van Dijk Pada Youtube Iklan Ramayana Berjudul “ Marga Pelari .” i*.
- Hermawan, A. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Makalah Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Tingkat II Semester 3 Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 3(1), 35.
- Hidayah, A. N., & Oktavia, W. (2019). SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia METAFORA DALAM NASKAH DRAMA “SENJA DENGAN DUA KELELAWAR” KARYA KIRDJOMULYO. *SeBaSa*, 2(1), 55–64.
- Komentar, D. A. N., & Facebook, D. I. (2020). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA STATUS*.
- Mathematics, A. (2016). *濟無No Title No Title No Title*. 1–23.
- Maula, U., & Aulia, H. R. (2022). *No Title. Nspbi*, 125–130.
- Media, P., Dalam, S., Interaksi, M., Keluarga, A., Desa, D., Tombatu, K., Kabupaten, T., Tenggara, M., Liedfray, T., Waani, F. J., Lasut, J. J., & Timur, K. T. (2022). *Jurnal ilmiah society*. 2(1).
- Mutolib, A., Risdhayanti, D., Warohmah, S., Nafi, M., & Lailiyah, N. (2020). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TATARAN MORFOLOGI DALAM MEDIA ONLINE DEMONSTRAN . COM BERITA REKAPITULISASI dan PENETAPAN HASIL PILBUP KEDIRI*. i, 73–78.
- NISA, F. T. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Kompas Gramedia Edisi 19 Juli-25 Juli 2021*.
- NURLAELA, L. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 4 Tallo. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*.
- Santi, D., Fitrillia, N. H., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Batam, H. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Antar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam. *Tadribuna*, 1(2).
- Surya Prasetya, H., Dwi Sasongko, S., & Agan, S. (2022). Pemilihan Kata

Konotasi Pada Kumpulan Lagu Hip Hop Di Indonesia Karya Eizy. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(2), 37–48. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i2.19122>

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>

Yasa, I. N. (2023). *Teori analisis wacana kritis* (Issue April).